

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan untuk pemakai informasi keuangan. Berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan di negara tersebut. Bahkan pada perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil yang menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membiayai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik mulai diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan yang berbadan hukum khususnya perusahaan bersifat terbuka, jasa audit oleh akuntan publik masih diperlukan.

Akuntan publik sebagai auditor independen merupakan orang yang mempunyai kewenangan dalam memberi opini atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang diauditnya. Kualitas pemeriksaan (audit) ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Dalam mengambil keputusan akuntan publik dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan klien auditnya. Di sisi lain terdapat beberapa kekuatan yang bisa meredakan pengaruh tersebut.

Independensi merupakan suatu istilah yang sering dipergunakan oleh profesi auditor. Independensi menggambarkan suatu hubungan antar akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat

sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya. Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor yang paling penting. Akuntan publik yang independen adalah akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapapun. Dalam Kode Etik Akuntan disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak khususnya dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Ada beberapa aspek dalam melaksanakan independensi, antara lain; independensi dalam kenyataan, independensi dalam penampilan, dan yang terakhir adalah independensi dalam keahlian. Independensi dalam kenyataan menyangkut sikap auditor dalam berbagai macam bukti atau kenyataan yang ditemukan dalam melakukan pemeriksaan audit. Independensi dalam kenyataan lebih mengarahkan auditor untuk mampu bersikap secara jujur atas berbagai bukti yang berkaitan dengan pemeriksaan audit. Independensi dalam kenyataan timbul jika pada kenyataannya akuntan pemeriksa mampu mempertahankan

sikap tidak memihak selama pemeriksaan. Independensi berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan untuk mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Auditor independen dalam melaksanakan *financial audit* sangat dibutuhkan oleh para pengguna informasi untuk kepentingan pengambilan keputusan. Hasil auditor independen diperlukan pengguna internal yaitu pihak manajemen, perusahaan, para pejabat dalam perusahaan, dan para pengambil keputusan yang lain. Selain itu, hasil auditor independen juga diperlukan pengguna eksternal yang mempunyai kepentingan langsung meliputi; para investor dan kreditor, baik yang potensial maupun yang tidak potensial dan pengguna eksternal yang tidak mempunyai kepentingan langsung meliputi: pihak pajak, lembaga-lembaga pemerintah, pelanggan.

Tidak mudah menjaga independensi, obyektifitas serta integritas auditor. Pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas

auditor. Oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor pengalaman auditor kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan Akuntan Publik di Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh positif variabel pengalaman auditor, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan Akuntan Publik di Surabaya?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh positif variabel pengalaman auditor, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan Akuntan Publik di Surabaya.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pembandingan bagi penelitian berikutnya dalam mengkaji topik tentang kualitas hasil pemeriksaan.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan aplikasi pengetahuan terutama bidang audit yang diperoleh dan untuk melatih cara berpikir yang praktis, sistematis dan obyektif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor tentang pengalaman audit, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan KAP (Kantor Akuntan Publik) dalam menjaga kualitas hasil pemeriksaan.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk sebagai bahan dasar pertimbangan bagi para akuntan publik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

1.5. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu beserta landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup penelitian terdiri dari simpulan penelitian disertai saran-saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.